

BAB VI

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan tentang Hubungan Pengetahuan dan Sikap Higiene Sanitasi Dengan Perilaku *Personal Hygiene* Penjamah Makanan RSUD Swasta di Denpasar Tahun 2025 dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Pengetahuan penjamah makanan sebagian besar berada pada kategori cukup baik, yaitu sebesar 80,6%, sedangkan 19,4% masih memiliki pengetahuan kurang baik. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum penjamah makanan telah memiliki pemahaman dasar mengenai higiene sanitasi, meskipun masih diperlukan peningkatan pengetahuan yang lebih mendalam dan berkelanjutan.
2. Sikap penjamah makanan didominasi oleh kategori cukup baik (54,8%), diikuti sikap kurang baik (38,7%), dan hanya sebagian kecil yang memiliki sikap baik (6,5%). Kondisi ini menunjukkan bahwa sikap positif terhadap higiene sanitasi belum sepenuhnya terbentuk secara optimal pada seluruh penjamah makanan.
3. Perilaku personal higiene penjamah makanan sebagian besar berada pada kategori kurang baik (71,0%), sedangkan perilaku cukup baik sebesar 25,8% dan perilaku baik hanya 3,2%. sebagian besar berada pada kategori kurang baik (71,0%), sedangkan perilaku cukup baik sebesar 25,8% dan perilaku baik hanya 3,2%. Hal ini mengindikasikan bahwa penerapan higiene sanitasi di lapangan masih belum optimal, meskipun pengetahuan dan sikap sebagian besar berada pada kategori cukup baik.

4. Terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan perilaku *personal hygiene* penjamah makanan, dengan nilai $p\text{ value} = 0,038$ ($p < 0,05$). Hasil ini menunjukkan bahwa pengetahuan berperan dalam membentuk perilaku, namun pengetahuan yang cukup belum sepenuhnya mampu diwujudkan menjadi perilaku higienis tanpa dukungan adanya pelatihan, pengawasan, serta dukungan lingkungan kerja yang memadai (ketersediaan sarana dan prasarana)
5. Terdapat hubungan yang signifikan antara sikap dengan perilaku *personal hygiene* penjamah makanan, dengan nilai $p\text{ value} = 0,004$ ($p < 0,05$). Sikap yang positif cenderung mendorong perilaku higiene yang lebih baik, sedangkan sikap negatif berpotensi memicu perilaku tidak higienis yang dapat meningkatkan risiko kontaminasi makanan dan penularan penyakit.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengetahuan, sikap, dan perilaku *personal hygiene* penjamah makanan di RSUD Surya Husadha Denpasar Tahun 2025, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Rumah Sakit
 - a. Perlu dilakukan pelatihan higiene sanitasi secara berkala dan berkesinambungan bagi penjamah makanan agar pengetahuan dan sikap yang dimiliki dapat diterapkan secara nyata dalam perilaku kerja sehari-hari.
 - b. Disarankan untuk meningkatkan pengawasan dan evaluasi rutin terhadap penerapan *personal hygiene* penjamah makanan, khususnya terkait praktik cuci tangan, penggunaan alat pelindung diri, kebersihan pakaian kerja, dan kebersihan

lingkungan pengolahan makanan.

- c. Rumah sakit diharapkan menyediakan sarana dan prasarana pendukung *personal hygiene* secara memadai, seperti fasilitas cuci tangan dengan sabun, alat pelindung diri (penutup kepala, celemek, sarung tangan), serta fasilitas sanitasi yang sesuai standar.
- d. Perlu diterapkan kebijakan internal dan *Standar Operasional Prosedur* (SOP) yang tegas dan konsisten sesuai dengan Permenkes Nomor 2 Tahun 2023, disertai pembinaan dan sanksi edukatif untuk meningkatkan kepatuhan penjamah makanan.

2. Bagi Penjamah Makanan

- a. Diharapkan penjamah makanan dapat meningkatkan kesadaran dan tanggung jawab pribadi dalam menjaga *personal hygiene* sebagai upaya pencegahan kontaminasi makanan dan penularan penyakit.
- b. Penjamah makanan diharapkan mampu mengaplikasikan pengetahuan dan sikap positif ke dalam perilaku kerja, seperti mencuci tangan dengan benar, menjaga kebersihan kuku dan pakaian kerja, menggunakan alat pelindung diri sesuai ketentuan, serta menjaga kebersihan peralatan dan lingkungan kerja.
- c. Penjamah makanan disarankan untuk aktif mengikuti pelatihan dan sosialisasi terkait higiene sanitasi yang diselenggarakan oleh rumah sakit.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya
 - a. Disarankan untuk melakukan penelitian lanjutan dengan desain intervensi atau longitudinal, guna menilai perubahan perilaku *personal hygiene* setelah diberikan pelatihan atau peningkatan pengawasan.
 - b. Peneliti selanjutnya dapat menambahkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi perilaku *personal hygiene*, seperti ketersediaan sarana prasarana, budaya kerja, beban kerja, dan kepatuhan terhadap *Standar Operasional Prosedur* (SOP).
 - c. Perlu dilakukan penelitian dengan jumlah sampel dan lokasi yang lebih luas agar hasil penelitian dapat digeneralisasikan secara lebih baik.